

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perlu ada keseimbangan antara pesatnya perkembangan sektor industri Indonesia dengan jaminan keselamatan pekerja. Di mana pun Anda memandang, pemerintah, bisnis, dan karyawan semuanya berinvestasi dalam K3, atau keselamatan dan kesehatan kerja. Dua juta orang kehilangan nyawa setiap tahun sebagai akibat langsung dari cedera yang diderita di tempat kerja, menurut statistik yang dihimpun oleh Organisasi Perburuhan Internasional (ILO). Ada 354.000 kecelakaan fatal di antara kelompok itu. Selain itu, 160 juta orang jatuh sakit karena penyebab yang berhubungan dengan pekerjaan setiap tahun, dan 270 juta orang terluka dalam kecelakaan yang terjadi di tempat kerja. Bahaya di tempat kerja ini memerlukan investasi finansial yang substansial. Lebih dari US\$1,25 triliun hilang setiap tahun karena kecelakaan dan penyakit terkait pekerjaan, menurut Organisasi Perburuhan Internasional. Lebih lanjut, ada 182.835 klaim JKK pada tahun 2019, sebagaimana tercatat di situs resmi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Telah terjadi peningkatan yang stabil dalam jumlah klaim JKK; Pada tahun 2020, terdapat 221.740 klaim dan pada tahun 2021 terdapat 234.370 klaim. Selain itu, pada tahun 2022, terdapat 297.725 klaim yang diajukan.

Sejak Januari hingga November 2023, total kasus kecelakaan kerja yang dilaporkan ke JKK sebanyak 360.635 kasus. Kasus klaim JKK bertempat di kawasan industri dan perkebunan.

Penanganan kecelakaan kerja merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu proyek. Rendahnya kesadaran industri dan masyarakat akan pentingnya penerapan K3 menjadi penyebab utama terjadinya kecelakaan kerja di dunia konstruksi. Oleh karena itu, diperlukan sistem manajemen yang dapat menekan terjadinya kecelakaan kerja, seperti penegakan peraturan, penyediaan sarana dan prasarana K3, serta pemberian penghargaan dan hukuman kepada pekerja. Permasalahan kesehatan dan keselamatan kerja di Indonesia merupakan salah satu tantangan yang perlu diatasi. Salah satu cara untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan menerapkan Sistem Penilaian Keselamatan dan Kesehatan Kerja (OHSAS) 18001. Penelitian ini akan mengkaji tingkat penerapan OHSAS 18001. OHSAS 18001 memberikan pedoman untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja serta kinerja dalam industri konstruksi. Tujuannya adalah untuk membantu industri bersaing dalam sistem ekonomi terbuka.

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) juga memerlukan standarisasi internasional OHSAS 18001. Tujuan utama dari Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (OHSAS) 18001 adalah untuk melindungi karyawan dari bahaya yang timbul akibat kondisi kerja mereka tanpa menimbulkan kerugian finansial atau kerugian lainnya bagi bisnis atau karyawannya. Perusahaan harus memenuhi beberapa komponen utama standar OHSAS 18001 untuk menerapkan K3 yang berkelanjutan melalui SMK3.

Perusahaan harus berkomitmen pada SMK3, merencanakan program SMK3, mengoperasikan dan menerapkan SMK3, memeriksa dan mengoreksi penerapan

SMK3 di perusahaan, dan meminta manajemen perusahaan meninjau kebijakan SMK3 untuk penerapan berkelanjutan; ini adalah komponen utama OHSAS 18001. Bisnis yang belum mengadopsi OHSAS 18001 adalah target audiens untuk penelitian ini.

Untuk penelitian ini, peneliti bermaksud untuk meneliti PT Adibrata Caraka Cipta, layanan bongkar muat di Kawasan Berikat Marunda Nusantara, sehubungan dengan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. Sistem ini dirancang untuk membantu organisasi dalam mengenali dan menangani risiko terhadap kesehatan dan keselamatan kerja di dalam perusahaan, termasuk insiden yang disebabkan oleh kurangnya kesadaran pekerja tentang perlunya alat pelindung diri (APD).

Peneliti akan menyarankan untuk memasukkan OHSAS 18001 ke dalam operasi perusahaan di Gudang PT Adibrata Caraka Cipta untuk mengurangi faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen keselamatan kerja, berdasarkan temuan pengamatan penelitian ini.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana usulan pelaksanaan OHSAS 18001 pada *Warehouse* PT Adibrata Caraka Cipta untuk menurunkan tingkat kecelakaan kerja?

1.3 Tujuan dan Manfaat

Dalam tujuan dan manfaat penelitian sendiri dapat dijadikan sebuah alasan mengapa memilih permasalahan yang ada dan juga menjadi manfaat untuk mahasiswa tersendiri dalam menyelesaikan tugas akhirnya.

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi tingkat kecelakaan kerja yang telah ada di *Warehouse* PT Adibrata Caraka Cipta.
2. Pengusulan pelaksanaan OHSAS 18001 di *Warehouse* PT Adibrata Caraka Cipta.

1.3.2 Manfaat

Banyak pemangku kepentingan yang akan memperoleh keuntungan dari penelitian ini. Berikut ini adalah beberapa keuntungan yang diperoleh dari penelitian ini:

1. Organisasi berharap untuk menggunakan temuan penelitian ini untuk membangun sistem manajemen kesehatan dan keselamatan sesuai dengan persyaratan OHSAS 18001.
2. Penulis mengantisipasi bahwa penelitian ini akan berguna dalam memperluas pemahaman mereka tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan.
3. Peneliti masa depan dapat menggunakan penelitian ini sebagai peta jalan untuk pekerjaan mereka sendiri.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini mencakup:

1. Untuk tujuan mencegah kecelakaan di tempat kerja selama bongkar muat, penelitian ini hanya meneliti sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Membahas anggaran secara mendalam bukanlah fokus penelitian ini.

3. Data penelitian ini didasarkan pada catatan perusahaan dari tahun 2020 hingga 2023

1.5 Metodologi Penelitian

Tujuan, jenis, dan desain penelitian ini semuanya termasuk dalam kategori penelitian deskriptif. Pengumpulan informasi yang dibutuhkan untuk menyusun Laporan Tugas Akhir ini Penulis menggunakan berbagai teknik penulisan, antara lain:

- a. Metode observasi

Metode ini dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk melihat langsung kondisi *PT Adibrata Caraka Cipta*.

- b. Metode Wawancara

Cara terbaik untuk memperoleh jawaban yang dibutuhkan adalah dengan berdiskusi dengan supervisor lapangan atau petugas yang ahli dalam permasalahan yang diteliti.

1.6 Sistematik Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika berikut, yang akan membantu memperjelas dan mempermudah isi penelitian:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang latar belakang, kategorisasi masalah, dampak penelitian, metodologi penelitian, dan tata cara penyajian tulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan berbagai teori yang akan menjadi dasar pemecahan masalah yang akan diteliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini menguraikan tentang permasalahan penelitian, cara merumuskannya, metode pengumpulan data, dan tata cara analisis.

BAB IV : PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Informasi yang dikumpulkan dan dibutuhkan untuk penelitian ini dirinci dalam bagian ini. Langkah selanjutnya adalah mencari tahu cara menganalisis data sehingga kita dapat menemukan jawaban atas pertanyaan yang kita ajukan sebelumnya.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menganalisis dan mendiskusikan
Untuk menemukan solusi atas masalah saat ini, bab ini menyajikan pemrosesan data yang disajikan dalam bab ini

BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pemrosesan data dan rekomendasi atau komentar apa pun yang akan dikirim ke bisnis dirinci dalam bagian ini.